

Mengelola Konsep Dasar Siaran Radio, Televisi, dan Multimedia (Internet) Bermuatan Dakwah

Indah Anugrah, Umi sara, Erwan Effendy
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
indahanugrah056@gmail.com

ABSTRACT

Managing is to regulate, control, manage and regulate. Managing the basic concepts of radio, television and multimedia that contain da'wah means how we as da'i, producers or preachers regulate the concept of da'wah through this media in order to achieve the goal of da'wah. With this information technology can facilitate all activities. In the past, when you wanted to convey a message to someone who was far away, you still used a written letter, even through the post office to send it. This research is a descriptive study by describing and explaining how to manage the basic concepts of radio, television, and multimedia (internet) containing da'wah that has occurred from the past until now in Indonesia. Radio, television and internet are media that developed from the era of era that can be used as a medium of da'wah. So we as Muslims, preachers and television producers must be good at managing this media as well as possible so that the da'wah delivered is right on target. Making this media as a developing that can convey its da'wah. Whatever method of da'wah that is carried out in the real world, it has been able to be displayed in cyberspace precisely. The challenge for the da'i in using the media is how the da'i maintains this media so that it does not become extinct or this media persists in delivering da'wah and is able to develop and convey da'wah widely through this media. Therefore, da'wah in this global era must use modern information technology in conveying messages of Islamic teachings. This modern media information technology can be used in every condition and place, both in urban and rural areas. This can make it easier for the dai in conveying his da'wah to the da'wah targets.

Keywords: manage, media, da'wah

ABSTRACT

Mengelola yaitu mengatur, mengendalikan, mengurus dan mengatur. Mengelola konsep dasar radio, televise dan multimedia yang bermuatan dakwah berarti bagaimana kita sebagai da'i, produser atau pendakwah ini mengatur konsep dakwah melalui media ini agar mencapai tujuan dakwah itu. Dengan adanya teknologi informasi ini dapat mempermudah segala aktivitas. Yang mana dulu ketika mau menyampaikan pesan kepada seseorang yang berada di tempat yang jauh masih menggunakan surat secara tertulis, bahkan melalui kantor pos mengirimnya. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan memaparkan dan menjelaskan tentang bagaimana mengelolah konsep dasar radio, televisi, dan multimedia (internet) bermuatan dakwah yang terjadi dari dulu hingga sekarang di Indonesia. Radio, televisi dan internet merupakan media yang berkembang dari zaman kezaman yang dapat digunakan sebagai media dakwah. Maka kita sebagai umat islam, para dai dan produser televise harus pandai mengelola media ini dengan sebaik dan sebagus mungkin agar dakwah yang disampaikan tepat sasaran. Membuat media ini sebagai berkembang yang bisa menyampaikan dakwahnya. Apa pun cara dakwah yang dilaksanakan di alam nyata telah mampu ditampilkan di alam maya dengan begitu persisnya. Tantangan da'i dalam menggunakan media itu bagaimana da'I ini tetap mempertahankan media ini agar tidak punah atau media ini tetap bertahan dalam menyampiakan dakwah dan mampu mengembangkan dan menyampaikan dakwah secara luas dengan melalui media ini. Oleh Karena itu, dakwah di era global ini harus menggunakan

teknologi informasi modern dalam menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam. Teknologi informasi modern media ini dapat digunakan disetiap kondisi tempat, baik dipertanian maupun dipedesaan. Hal ini dapat mempermudah para dai dalam menyampaikan dakwahnya kepada para sasaran dakwah.

Kata Kunci: *Mengelola, Media, Dakwah*

PENDAHULUAN

Dengan adanya teknologi informasi ini dapat mempermudah segala aktivitas. Yang mana dulu ketika mau memberikan pesan kepada masyarakat yang posisinya jauh masih menggunakan surat-menyurat, bahkan melalui kantor pos mengirimnya. Namun semakin berkembang zaman ini semakin canggih teknologi informasi yaitu dengan adanya telepon, hp, dan media internet lainnya. Untuk itu inilah manfaat teknologi informasi modern dapat digunakan dalam mempermudah segala keperluan, salah satunya yaitu untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Selain itu, televisi, radio bisa digunakan juga sebagai alat dakwah yang bisa menjangkau ke seluruh masyarakat. Radio mempunyai cakupan yang begitu luas, apalagi jika menggunakan teknologi streaming yang bisa mencapai keseluruhan daerah. Dengan semakin majunya zaman ini kita juga mengenal internet. Malahan dengan media ini dapat kita akses dengan mudah apa yang ingin kita cari informasi baik itu berita atau dakwah. Untuk itu, dakwah melalui media internet ini adalah suatu keharusan yang harus dilaksanakan.

Dengan demikian, untuk masa mendatang diperlukan pola-pola penyampaian dakwah Islam ini tidak lagi menuntut atas kehadiran masyarakat secara langsung. Untuk itu, dakwah dapat dilakukan melalui bantuan teknologi informasi modern seperti yang ada saat ini. Media teknologi informasi inilah yang akan menyampaikan pesan dakwah hingga menyentuh mad'u dalam beragam perbedaan dan suasana. Dengan begitu, dakwah akan dapat terus berkembang dan mempermudah kita. Misalnya saja kita mau lihat dakwah gak perlu lagi jumpai ke lokasi, kita duduk diam dirumah buka televisi, radio dan internet sudah bisa. Jadi untuk menarik perhatian mad'u ini maka seorang da'i atau mubaligh harus pandai memanfaatkan media ini, harus pandai mengelola, menguasai media ini. Hal ini adalah tantangan bagi da'i atau mubaligh, karena di negara demokrasi, dengan perkembangan media ke arah bisnis, biasanya media lebih mandiri dan otonom, sehingga susah dikendalikan atau dikontrol dari pihak luar dirinya. Bahkan sebaliknya pemilik media lah yang dapat mengontrol kegiatan para dai atau mubaligh itu. Karena itu, dakwah di era kontemporer ini harus menggunakan teknologi informasi kekinian dalam memberikan pesan dakwah. Teknologi informasi kekinian ini dapat diaplikasikan di setiap kondisi

dan tempat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Hal ini bisa mempermudah bagi dai dalam menyampaikan dakwah kepada objek dakwah.

PEMBAHASAN

A. Mengelola Radio sebagai siaran Dakwah

Mengelola yaitu mengatur, mengendalikan, mengurus dan mengatur. Istilah radio dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai siaran suara atau bunyi melalui udara, pemancar radio, dan pesawat radio. (Kustandi:2020). Radio merupakan alat yang mempunyai kemampuan yang cukup luas yang bisa didengar dimana- mana, tetapi hanya bisa didengar berupa bunyi atau suaranya tanpa adanya gambar. Radio memiliki beberapa fungsi, seperti menyampaikan pesan, mendidik, membujuk, dan menghibur. Menyampaikan informasi bukan saja tentang informasi berita- berita yang terjadi sekarang ini tetapi kita bisa juga menyampaikan dakwah dalam media radio ini. (Abdullah, 2020).

Manfaat radio sebagai sarana komunikasi dakwah sangat penting yaitu untuk membuat dan menyusun serta menyiarkan program acara yang bersifat amar ma'ruh nahi mungkar, mengajak kejalan Allah. Dalam menjalankan fungsinya, stasiun radio juga harus memperhatikan informasi apa yang harus dikomunikasikan. Ini kembali lagi bagaimana seorang dai mengemas dakwahnya, agar dakwah itu sukses maka seorang dai ini harus mengetahui apa yang sedang terjadi sekarang ini dan memberitahu bagaimana solusinya, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat dalam mendengarkannya. Kelayakan komunikasi kepada pendengar ditentukan oleh nilai-nilai yang dipegang pendengar, dalam konteks radio sebagai sarana komunikasi dakwah, pesan yang disampaikan adalah pesan ajaran Islam. (Pangesti, 2021)

Menurut Andy Rustam dalam makalah 'kepenyiaran' seperti dikutip oleh Harley Prayudha (2006: 23-26) ia mengatakan bahwasanya terdapat sepuluh kekuatan dari radio sebagai alat untuk menyampaikan pesan, yaitu:

1. Menjaga mobilitas. Agar mobilitas pendengar selalu tinggi maka radio tetap berusaha memberikan yang terbaik. yang mana radio ini bisa didengarkan tanpa harus memberhentikan aktivitas kita, misalnya saja sambil mengemudikan kendaraan, belajar, bekerja, dan sebagainya. Dengan kehadiran radio ini tidak mengganggu mad'u karena radio tidak bersifat monoton.
2. Informasi tercepat. Ada yang mengatakan radio dengan sebutan Radio adalah media sekarang. Maksudnya adalah kesegarannya. jika kita bandingkan dengan media cetak dan televisi, selain lebih cepat dalam

proses penayangan informasi dan lebih murah dalam proses operasionalnya, radio dimungkinkan dapat menyebarkan informasi seketika.

3. Bersifat suara. Meskipun hanya memproduksi suara bukan visual seperti media cetak atau visual bergerak seperti televisi, namun radio tetap dianggap memilikikeunggulan. Alasannya, proses operasional relatif lebih mudah, biaya operasional murah, selain itu komunikasi dengan suara mempunyai kelebihan dalam pendekatan kepada pendengar.
4. Menciptakan theatre of mind. Produksi radio yang cuman bisa memberikan suara tanpa gambar saja, justru mampu menciptakan 'imajinasi' yang sering menggoda penasaran pendengar. Misalnya saja, ketika mendengar suara penyiar ataupun penceramah, di benak pendengar akan muncul imajinasi tentang sosok sang penyiar sesuai dengan batasan fantasinya dengan mengolah karakter suara penyiar tersebut. Kekuatan imajinasi sering juga disebut dengan theatre of mind.
5. Komunikasi personal. Maksud komunikasi personal ini dapat memberikan keuntungan yaitu berupa mampu melaraskan antara radio dengan pendengar sehingga ikatan kebutuhan dan saling menguntungkan menjadi kuat.
6. Murah. Tak disangka bahwasanya radio merupakan media elektronik yang termasuk murah jika dibandingkan dengan media cetak dan televisi. Misalnya saja biaya penyelenggaraan siaran radio penerima juga relatif murah, terutama sesudah era transistor sehingga dimungkinkan produksi radio berukuran saku dan mudah dibawa kemana saja.
7. Mass distributor. Dia bisa dinikmati sejumlah pendengar sekaligus. Karena itu, radio lebih efektif untuk meraih pendengar.
8. Format dan segmentasi tajam. Keuntungan penajaman ini mudah membentuk citra diri sehingga identitasnya mudah didengari oleh pendengar, sekaligus memberikan pilihan yang beragam pada pendengar.
9. Daya jangkau luas. Jika dibandingkan dengan media cetak, maka proses distribusi siaran radio ini terasa lebih unggul karena radio memiliki jangkauan yang lebih luas.
10. Menyentuh kepentingan lokal dan regional. meskipun siaran radio ini mungkin dapat mencapai jangkauan yang luas, seperti melintasi samudra dan benua, tetapi umumnya siaran radio bersifat lokal dan regional saja.

Kesepuluh kekuatan yang dimiliki radio diatas jika digunakan dengan sebaik-baiknya oleh da'i, maka akan mempermudah dalam memberikan pesan dakwah. Jadi peran radio sebagai media dakwah ini sangat mempengaruhi dalam kegiatan dakwah , yang mana dapat mempengaruhi public, menyampaikan ajaran islam dan memberi solusi kepada masyarakat, serta mengajak masyarakat untuk ke jalan Allah. (Zaini, 2015)

Adapun beberapa kelemahan radio yang harus diperhatikan da'i ketika radio siaran akan dipergunakan sebagai media dakwah, yaitu:

1. Selintas.
2. Global.
3. Batasan waktu. Waktu siaran radio relatif terbatas,
4. Beralur linear.
5. Mengandung gangguan. Seperti timbul tenggelam dan gangguan teknis. (nasution, 2012)

Pendapat Hasanudin Direktur Radio Rasik Ungaran sekaligus Pengurus Pusat PRSSNI, dikutip oleh M. Alfandi bahwa keberadaan radio dakwah komunitas sampai saat ini masih banyak mempunyai kekurangan, yaitu:

1. Tidak sehat secara ekonomi. Hal ini terlihat dari radio dakwah yaitu:
 - a. Tidak memiliki kemampuan untuk membiayai operasional radio,
 - b. Tidak memiliki dana invenstasi jangka panjang, dan
 - c. Tidak mempunyai kas yang cukup.
2. Tidak mentaati regulasi. Hal ini dapat terjadi karena radio dakwah tersebut:
 - a. Tidak memiliki izin operasional dari KPI.
 - b. Tidak mematuhi ketentuan layaknya sebagai radio komunitas, baik dari sisi permodalan, program maupun teknik.
3. Tidak enak didengar. Hal ini terlihat dikarenakan radio dakwah tersebut:
 - a. Sumber Daya Manusia (SDM)-nya tidak terlatih/bukan tenaga profesioanl,
 - b. Penyiar dan Crew seadanya,
 - c. Program tidak terarah dan konsisten.

Adapun solusi terhadap realitas radio dakwah berbasis komunitas yang belum sesuai dengan idealitas. M. Alfandi mengatakan bahwasanya ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh pengelola radio komunitas yaitu:

1. Memperjelas visi dan misi dari radio-radio dakwah berbasis komunitas tersebut, sehingga arah dan tujuan dari keberadaan radio ini lebih fokus.
2. Meningkatkan dedikasi dan profesionalisme Sumber Daya Manusia, tidak bisa hanya dilakukan dengan setengah hati.
3. Merancang program-program yang tepat untuk penanganan permasalahan yang dihadapi komunitas.
4. Memperkuat organisasi, agar dapat adaptif terhadap perkembangan zaman. (nasution, 2012)

Dengan media radio ini mad'u mendengarkan dakwah ini atau informasi bisa mendengarkan sekalian beraktivitas seperti sedang mengendarain mobil, lebih tepatnya bersifat tidak monoton. Misalnya saja jika banyak mad'u yang tidak tertarik dengan cara penyampaian dakwah ini maka cara yang harus dilakukan seorang da'i maupun pihak produksi dengan mencari konsep baru. Misalnya saja yaitu dengan menyampaikan lelucon, berita, iklan maka masukkan sedikit tentang dakwah atau ajaran- ajaran islam. Jadi inilah sangat penting radio dijadikan pengantar media dakwah di era modern ini.

Televisi Sebagai Bermuatan Dakwah

Televisi dari kata "tele" yang artinya jauh dan "visi" (vision) yang artinya penglihatan. dilihat dari Segi "jauh"-nya yaitu diusahakan oleh prinsip radio dan dari segi "penglihatan"-nya oleh gambar. (Zaini, 2015) Bagi masyarakat televi inilah yang sudah mengubah dunia menjadi modern, dengan seluruh kelebihan dan kelemahannya sebagai media. Televisi yaitu penggabungan antara radio dan film yang bisa bersifat politis, informatif, hiburan, pendidikan dan lain- lain , sehingga kelemahan yang ada pada radio dan film, tidak lagi ditemui dalam penyiaran televisi. Karena itu, televisi memiliki ciri khusus berupa kemampuannya yang luar biasa sangat bermanfaat bagi banyak pihak, baik dari kalangan ekonomi hingga politik. Dengan televisi ini lebih canggih karena kita bisa melihat orang yang berbicara sekaligus mendengar suaranya. Inilah kita sebagai umat manusia bisa menyebarkan Dari sini, jelas televisi sangat penting yang dapat dijadikan sebagai alat dakwah. Pada umumnya lembaga penyiaran televisi di Indonesia memberikan waktu untuk kegiatan dakwah, seperti azan magrib atau acara-acara khusus pada bulan Ramadan, dan Idul Fitri serta Idul Adha. Dakwah kita melalui media canggih ini. seperti yang kita lihat banyak siaran televisi yang khusus tentang dakwah yaitu seperti cahaya hati dan damai Indonesia ku.

Beragam penyampaian pesan dakwah melalui media televisi di era modern ini memang sangat banyak. Film adalah salah satu jenis media dakwah yang dijadikan sebagai media dakwah yang cukup efektif dalam menyebarkan pesan-pesan Islam kepada masyarakat. Pesan dakwah melalui film bisa berupa kisah atau cerita Islami yang dikemas dengan ringan, tidak kaku, bersifat menghibur dan sesuai dengan keadaan kehidupan sosial masyarakat saat ini. jenis media dakwah dengan film yang ditayangkan di televise dimaksud agar dapat memebrikan motivasi kepada masyarakat yang mungkin sudah jenuh dengan uraian dakwah normative seperti ceramah dan lain- lain. Film- film bernuansa dakwah hadir, paling tidak dengan harapan pesan dari film tersebut dapat diterima oleh masyarakat yang menonton. (A.Rafik, 2018). Dari sini jelas, bahwasanya film memiliki kekuatan yang begitu besar, dan sumber dari kekuatannya itu ialah pada emosi dari masyarakat. Ini terjadi karena

masyarakat lebih mudah menerima dan mengerti isi dari film tersebut, dibandingkan dengan membaca surat kabar dan Majalah. Tetapi kualitas film ini sangat minim dalam menyajikan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Maka, penyajian dakwah dalam film, memang harus disajikan dalam bentuk cerita yang menarik. Film yang berisi pesan dakwah, biasanya dikenal dengan sebutan film dakwah Bukan saja dengan film tetapi bisa dari sinetron, kartun anak- anak, dan iklan. Sinetron biasanya seperti “tukang bubur naik haji”. Disini ada pesan dakwahnya yaitu membaca Al qur’an, memberi makan anak yatim dan bersedekah. Dalam kartun anak- anak bisa kita lihat seperti upin dan ipin yang ini banyak memeberikan contoh tentang akhlak. Sopan santun terhadap orang tua. Iklan yaitu seperti iklan tentang hijab bagi wanita. Pada saat bulan Ramadhan banyak acara tv tentang dakwah yaitu seperti hafiz qur’an. Ini bisa memotivasi kita dalam menghafal Al-qur’an.

Nah, bagi Seorang da’i yang sedang tampil di depan kamera televisi haruslah menyesuaikan dirinya dengan karakteristik kamera serta peralatan lain yang menompang suatu produksi audio visual tersebut, misalnya saja seperti cahaya (lighting) yang tersorot ke wajahnya, mampu mengendalikan leksibelitassuaranya, bahasa tubuh dan ekspresi wajah. Busana yang dikenakan juga hal yang harus diperhatikan ketika didepan kamera. Inilah yang membedakan antara televise dan radio. Televisi kita dapat lebih puas melihat dan mendengar, kita mengetahui siapa yang berbicara atau menyampaikan, kita jadi lebih kenal oh ini ustad yang enak itu dalam menyampaikan ceramahnya dan pidatonya. Dengan televisi ini kita sebagai Seorang da’i dan pihak produksi harus pandai dalam mengemas dakwah ini bagaimana dakwah kita terlihat tertarik sehingga bisa membuat mad’u berubah menjadi lebih baik dan siaran televisi ini tetap tampil tidak hilang begitu saja.

Adapun beberapa keunggulan dari televisi ini yang dapat dijadikan sebagai dakwah, yaitu:

- a. pemberitaan, perbincangan, visualisasi dan dramatisasi yang dikembangkan oleh televisi menciptakan suatu kultur publik yang sama sekali berbeda dari yang pernah ada sebelumnya.
- b. Sebagai media audio visual keunggulan televise terletak juga pada daya persuasifnya yang begitu tinggi, karena khalayak bisa melihat gambar hidup (bergerak) dan sekaligus suaranya.

Menurut Fikri Abdillah (2012:76-80) ada beberapa hal yang harus diperhatikan seorang mubaligh dalam menyampaikan ceramahnya, yaitu:

1. Mubaligh harus tampil dengan Penuh Percaya Diri, hal ini karena dalam menyampaikan ceramah kita menuntut para jamaah untuk menggunakan

prinsip “perhatikan apa yang dibicarakan, bukan perhatikan siapa yang berbicara”.

2. Menguasai Forum Seorang mubalig harus menguasai dirinya sendiri sebelum acara dimulai agar tidak gugup. Jika ia telah menguasai dirinya maka ia akan mudah menguasai forum.
3. Tidak boleh melakukan penyimpangan Selama ceramah berlangsung, mubalig harus tetap fokus terkait dengan tema yang sudah disiapkan. Jangan sampai melebar terlalu jauh dengan membahas hal-hal yang tidak direncanakan.
4. Gaya yang Orisinal Mubalig sebaiknya menggunakan gayanya sendiri. Jangan meniru orang lain.
5. Bersikap Sederajat Sikap sederajat bisa diartikan sebagai tidak terlalu menggurui.
6. Mengatur Intonasi
7. Ceramah yang menarik adalah ceramah yang nadanya naik turun.
8. Mengatur Tempo Mubalig ketika ceramah, hendaknya mengatur tempo berbicara sehingga kalimat yang satu dan kalimat berikutnya ada jarak.
9. Memelihara Kontak dengan Jamaah Ketika ceramah sudah berlangsung di hadapan jamaah yang sudah lebih dari 30 menit, biasanya melelahkan jamaah. Karena itu, kontak dengan jamaah jangan sampai terputus.
10. Harus mengembangkan bahasa, sehingga dapat menambah daya tarik dalam pembahasan.

Nah Para mubalig juga memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan ceramahnya, yang amana peran seorang penyiar televisi yang dapat memandu acara keagamaan. Sukses tidaknya seorang penyiar menurut Eva Arifin (2010: 99-100) bukan saja hanya mencakup akan kecakapannya dengan memiliki suara yang indah, akan tetapi juga diperlukan suatu keterampilan yang memadai. Berikut ini kriteria keterampilan penyiar.

1. Bisa menyediakan waktu sebelum melakukan penyiaran minimum setengah jam, sebelum siaran sebaiknya mempersiapkan pokok bahasan siaran seperti bisa menurunkan emosinya mungkin karena kepanasan, letih dalam perjalanan, dan sebagainya.
2. Bisa mempelajari acara siaran terutama dalam acara talk show, sebaiknya dipelajari bahan untuk pendekatan kepada narasumber secara psikologis.
3. Dapat bertindak cepat dan bijaksana.
4. Bisa diajak bekerjasama dengan narasumber, operator, musik direction, dan kepala studio, dan menghormati apa-apa yang telah disepakati atau diputuskan bersama.

5. Sebagai penyiar ceramah keagamaan harus mampu dalam membuat kalimat pertanyaan, yang bersifat membangun, memotivasi dan pada hal-hal yang kurang dimengerti. (Zaini, 2015)
6. Multimedia (Internet) Bermuatan Dakwah

B. Multimedia (Internet) Bermuatan Dakwah

Di era globalisasi, kehadiran teknologi informasi dan komunikasi seperti internet mampu memberikan peluang baru untuk pengembangan dan proses penyebaran pesan dakwah islam. Internet dipandang sebagai ruang virtual yang mampu menyebarkan pesan dakwah secara efektif, mudah diakses, cakupan wilayah yang begitu luas dan waktu yang tidak terbatas. Hal ini dapat menimbulkan wacana cyberdakwah, sebagai aktivitas amar ma'ruf nahi munkar. (Rustandi, 2019)

Kehadiran internet dapat digunakan sebagai media dakwah, diakui atau tidak, memang sudah berikan manfaat yang luar biasa. Bila dahulu penulisan Al-Qur'an dilakukan di pada pelepah kurma, batu, daun, kulit serta tulang binatang, maka sekarang tidak hanya melalui kertas, namun bisa dilakukan melalui ruang cyber. Tidak hanya ayat-ayat Al-Qur'an dan tulisan-tulisan bernafaskan keislaman yang dapat disosorkan melalui internet, namun juga alunan merdu ayat- ayat Al- qur'an yang dilafaskan qori- qoriah, pada tabligh dan para mubaligh melalui kehebatan retorikannya.

Seorang juru dakwah melalui penanya menulis dan berbagi pesan - pesan keislamannya di dunia maya, semakin hari bertambah banyak. Bagaimapun cara dakwah yang dilakukan dalam alam nyata sudah mampu dilihat di alam maya dengan begitu persisnya. Dan hasilnya, internet sudah menjadi bagian dakwah yang begitu penting dalam kerangka amar ma'ruf nahi munkar dan dan iman yang benar merupakan misi utama dakwah Islam. (Muhaeming, 2017)

Media internet, mempunyai banyak kekurangan, tetapi media internet juga mempunyai banyak kelebihan. Tidak mengurangi alasan bahwa internet dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh para da'i sebagai media dakwah. Karena, internet banyak dimanfaatkan oleh kalangan manusia. pernyataan yang telah disebutkan terlihat bahwa internet sebagai penopang teknologi komunikasi yang sangat berkembang pesat untuk kebutuhan dan tujuan tertentu. Pernyataan diatas juga termasuk sarana keagamaan yang terjadi dimedia sosial. (Muhaeming, 2017)

Fitur multimedia (internet) sebagai Sarana Dakwah memiliki dua keuntungan di antaranya adalah:

1. Internet dapat dijadikan sebagai panduan berbasis digital untuk mencari sebuah materi dakwah yang digunakan oleh seorang

da'i. Kemudian internet juga sebagai media yang memiliki kelebihan untuk mengakses dengan mudah

2. Internet juga menjadi sarana yang dapat dilakukan dalam merencanakan sebuah dakwah di media sosial kepada mad'u agar dakwah yang disampaikan dapat dinilai efektif.

Dakwah yang disampaikan juga tidak terbatas karena sangat mudah diakses oleh mad'u dipenjuru dunia.

Internet juga sebagai sumber informasi yang dapat menambah bahan dakwahnya. Sebab internet juga mempunyai kelebihan yang bisa dipergunakan oleh para da'i dalam mengerjakan amanahnya, yaitu:

(a). Internet sangat mudah diakses kapan saja dan dimana saja, tidak perlu menunggu tempat atau waktu bagi siapapun untuk mengakses dakwah yang dicarinya.

(b). Internet berkembang sangat luas dipenjuru dunia karena tidak ada batasannya. karena itu siapapun akan bisa mencari pesan-pesan dakwahnya

(c) Pengelolaan yang pesan yang cepat sangat mudah untuk seseorang menerima pesan dakwahnya.

(d) Banyaknya macam media internet dakwah yang disampaikan juga berbagai macam metodenya dan sangat mudah disimpan kapan saja. (Muhaeming, 2017)

Media sosial tidak lagi sekedar untuk membuka jaringan pergaulan di dunia maya, melainkan memberikan dampak yang cukup bagi bidang- bidang, pemanfaatan media sosial telah berkembang secara bebas untuk bersosialisasi, menjadi arena pertarungan dalam pasar jual beli, hingga informasi terhadap peristiwa terbaru yang terjadi.

Media sosial saat ini banyak manfaatnya tsalah satunya yaitu sebagai media untuk melakukan dakwah. Salah satunya yaitu media sosial instagram.

Menyampaikan konten dakwah di Instagram merupakan hal yang pokok, karena dengan adanya konten maka lahirlah pesan-pesan dakwah yang dapat dikonsumsi oleh followers. (Aan, 2019)

Menurut Mandi bergh media sosial adalah media yang mewadahi kerjasama di antara pengguna yang menghasilkan konten (user generated content). Boyd mengatakan bahwasanya media sosial merupakan kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media Sosial memiliki kekuatan pada user- generated content (UGC) yang mana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor.

Meike dan Young mengartikan kata media social sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (to be share one-to-one) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Menurut Hadi Purnama, social media memiliki beberapa karakteristik khusus diantaranya, yaitu:

1. Jangkauan (reach): daya jangkauan social media mencakup skala kecil hingga khalayak global.
2. Aksesibilitas (accessibility): social media lebih mudah diakses oleh publik dan biaya yang masih terjangkau
3. Penggunaan (usability): social media relatif mudah digunakan karena tidak memerlukan keterampilan dan pelatihan khusus.
4. Aktualitas (immediacy): social media dapat memancing respon khalayak lebih cepat. (Fauzan, 2020)

Dalam masyarakat umum, tantangan dakwah yang dihadapi seorang ilmuwan dakwah sangatlah tidak mudah. Namun bagaimana pun, akademisi ilmuwan dakwah adalah ulama intelektual, yang memiliki tanggung jawab untuk menguasai konsep-konsep dakwah yang sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi, dan menguasai serta mengaplikasikan perangkat teknologi komunikasi sebagai media dakwah. Tidak hanya itu, akademisi ilmuwan dakwah juga dituntut mampu menularkan strategi dakwah yang menzaman kepada da'i-da'i lain, yang tidak secara langsung bersentuhan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi.

Kehadiran internet sebagai media baru dapat memberikan peluang yang terbuka dalam proses tranformasi dakwah Islam. Penggunaan internet sebagai media baru disertai dengan kreatifitas dan inovasi para da'i dalam memanfaatkan media ini untuk keberlangsungan dakwah Islam. Hal ini terlihat dari kehadiran wacana cyberdakwah yang melihatkan penggunaan internet untuk aktivitas amar ma'ruf nahi munkar. Media internet bisa juga dijadikan sebagai sarana untuk menampilkan wajah Islam sekaligus mengklarifikasi segala bentuk kesalahan persepsi tentang ajaran Islam bagi kalangan tertentu. Saefulloh (2012) menjelaskan bahwa konsep cyberdakwah dapat dijadikan sebagai alternatif dakwah Islam dengan menggunakan media internet dalam proses penyebaran ajaran Islam. jadi, Media internet inilah mampu dijadikan sebagai alternative dalam memberikan ajaran islam.

Penelitian Yoga S (2015) mengatakan bahwasanya sebagaimana kemunculan internet dapat memberikan dampak signifikan dalam aktivitas manusia, termasuk didalamnya kegiatan dakwah Islam. Ruang cyber pada internet ini menjadi media baru dalam penyebaran pesan-pesan keislaman.

Penelitian Arifuddin (2016) menjelaskan bahwa kehadiran teknologi informasi dan komunikasi seperti internet ini bisa dijadikan sebagai media kontemporer dalam penyampaian ajaran Islam. Internet sebagai media dakwah Islam yang mempunyai kelebihan dari sisi efisiensi, aksesibilitas, daya jangkau dan keterbukaan. Dalam konteks dakwah Islam di Indonesia, internet bisa dijadikan sebagai media kampanye dalam melakukan kontra narasi Islamophobia.

Penelitian Mazaya (2019) mengatakan bahwa cyberdakwah sebagai aktivitas amar ma'ruf nahi munkar dengan memanfaatkan media internet. Di era globalisasi, penyebaran informasi melalui internet sangat cepat terjadi, terkadang pun tidak bisa difilter. Salah satu orientasi cyberdakwah ialah upaya untuk menyaring pesan yang bersifat bohong, kebencian, dan menyesatkan. Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bagaimana konsep cyberdakwah menjadi alternatif dalam menyebarkan pesan-pesan keislaman. Ruang-ruang cyberspace menghadirkan berbagai kemungkinan untuk pencapaian dakwah Islam. Peristiwa cyberdakwah yang dilakukan melalui media internet menjadi fenomena baru yang begitu pesat dilakukan. Banyak media internet yang sekarang lagi sangat populer yang bisa dijadikan muatan dakwah yaitu seperti tiktok dan telegram. Jadi kita sebagai seorang da'i harus bisa menguasai media internet ini. dengan media internet inilah dapat membantu menyampaikan dakwah.

KESIMPULAN

Mengelola yaitu mengatur, mengendalikan, mengurus dan mengatur. Radio adalah alat yang mempunyai kemampuan yang cukup luas yang bisa didengar dimana- mana, tetapi hanya bisa didengar berupa bunyi dan suaranya tanpa adanya gambar.

Kegunaan radio sebagai sarana komunikasi dakwah adalah untuk membuat dan menyusun serta menyiarkan program acara yang bersifat amar ma'ruh nahi munkar, mengajak kejalan Allah (tauhid). Televisi terdiri dari istilah "tele" yang berarti jauh dan "visi" (vision) yang berarti penglihatan. Segi "jauh"-nya diusahakan oleh prinsip radio dan segi "penglihatan"-nya oleh gambar. Televisi telah mengubah dunia dengan terciptanya dunia baru bagi masyarakat, dengan seluruh keunggulan dan kelemahannya sebagai media.

Varian penyampaian pesan dakwah melalui media televisi di era modern ini memang sangat banyak. Film adalah salah satu jenis media dakwah yang dijadikan sebagai media dakwah yang cukup efektif dalam menyebarkan pesan-pesan Islam kepada masyarakat. Jenis media dakwah dengan film yang ditayangkan di televise dimaksud agar dapat memberikan motivasi kepada

masyarakat yang mungkin sudah jenuh dengan jenis uraian dakwah normatif seperti ceramah dan lain lain-lain.

Di era globalisasi, kemunculan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet membuka peluang baru untuk pengembangan dan proses penyebaran pesan-pesan dakwah. Internet dipandang sebagai ruang virtual yang mampu menyebarkan pesan dakwah secara efektif, mudah diakses, cakupan wilayah yang luas dan waktu yang tidak terbatas. Hal ini memunculkan wacana cyberdakwah, yakni sebuah aktifitas amar ma'ruf nahi munkar dengan menggunakan media internet.

Seorang juru dakwah melalui penanya menulis dan berbagi pesan - pesan keislamannya di dunia maya, semakin hari bertambah banyak. Bagaimapun cara dakwah yang dilakukan dalam alam nyata sudah mampu dilihat di alam maya dengan begitu persisnya. Dan hasilnya, internet sudah menjadi bagian dakwah yang begitu penting dalam kerangka amar ma'ruf nahi munkar dan iman yang benar merupakan misi utama dakwah Islam

DAFTAR PUSTAKA

Aan mohammad. *DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL.*

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://syekhkhurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/article/view/5658&ved=2ahUK Ewi3vP6TijL6AhW9S2wGHaWRBbUQFnoECAoQAQ&usg=AOvVaw0QZGa-Rat8kVB743u47Ulr>. Volume 10, No. 2. 2019. Hal.238/ diakses pada tanggal 10 November 2022 pukul 10:30

A.Rafik. *PESAN DAKWAH MELALUI MEDIA MASSA (Studi Pendekatan Televisi sebagai Da'i).*

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.liaisambas.ac.id/wp-content/uploads/2018/10/1.-A.RAFIK-MEDIA-MASA-SEBAGAI-GURU-PERBAIKAN.pdf&ved=2ahUKEwi4t6KniY36AhXjR2wGHUVLCrcQFnoEC AgQAQ&usg=AOvVaw135iSXSfFmvWg8yQwWNHPv/> Vol. IV, No. 1, Desember 2016 – Mei 2017. Hlm 5/ diakses tanggal 10 september 2022 pukul 11:00

Ahmad, Zaini. *DAKWAH MELALUI TELEVISI.*

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/1642/1478&ved=2ahUKEwi9yq3j-4z6AhV TmwGHeIxwQFnoECA8QAQ&usg=AOvVaw2s5XKYANQJiiz7ZLkqI6A> Vol 3, No 1 Juni 2015. Hlm 7/ diakses tanggal 10 september 2022 pukul 11:00

Fauziah, Nasution. *RADIO KOMUNITAS SEBAGAI MEDIA DAKWAH.*

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.iain-padangsidempuan.ac.id/206/1/Fauziah%2520Nasution1.pdf&ved=2ahUK Ewj6m-iU-Yz6AhU9RmwGHfZADo44ChAWegQIIhAB&usg=AOvVaw2woiTSDQiEw6E9I9906lmp> Vol VI, no. 01 januari 2012 hlm 53 / diakses pada tanggal 10 september 2022 pukul 09:00

Fauzan putra. *PESAN DAKWAH INSTAGRAM DALAM MEMAHAMI MODERASI ISLAM DI INDONESIA .*

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.radenintan.ac.id/11243/1/PUSAT%25201-2.pdf&ved=2ahUKEwjO5NeziZL6AhWv03MBHTOLC1AQFnoECA8QAQ&>

[usg=AOvVaw01Ddg4unBj462FZDgGQE11.2020](#). Hal.27-28/diakses pada tanggal 10 November 2022 pukul 10:00

Kustandi, Cecep.2020.*PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN*.(Jakarta :Prenanda Media).Hlm 273

Muhammad Qadaruddin Abdullah.2019.*PENGANTAR ILMU DAKWAH*: Qiara Media.hlm 2

Muhaeming Enjang.*DAKWAH DIGITAL AKADEMIK DAKWAH*.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/1906&ved=2ahUKEwimlaHRhpL6AhVxT2wGHSzVAd0QFnoECACQAQ&usg=AOvVaw1bLGwiWgifk-LvKpRmQCCs> Vol.11 No.2.2017. Hal.346/ diakses tanggal 10 september 2022 pukul 08:30

Rustandi Ridwan. *CYBERDAKWAH: INTERNET SEBAGAI MEDIA BARU DALAM SISTEM KOMUNIKASI DAKWAH ISLAM*

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/view/1678&ved=2ahUKEwjY39ffhZL6AhVZErcAHdUIDsEQFnoECACQAQ&usg=AOvVaw3zKFW03Zr93OLyEDMCLOrg>. Vol.3 no.2. 2019.Hlm.84? diakses pada tanggal 10 september 2022 pukul 12:00

Septi Agil Pangesti & Risma. *RADIO JAZIRAH 104.3 FM SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI KOTA BENGKULU*.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.lumb.ac.id/index.php/joiscom/article/view/3327&ved=2ahUKEwj-lt-39Yz6AhVIRmwGHeCMC6UQFnoECAwQAQ&usg=AOvVaw11xnfYDFGkd1ajQphFQ3W> Vol 3.No. 1, April 2021. hlm 15/ diakses tanggal 10 september 2022 pukul 10: